

ISTILAH *TA'LIM*, *TARBIYAH*, DAN *TA'DIB* SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP *INPUT*, *PROSES*, DAN *OUTPUT* PENDIDIKAN ISLAM

Adriyansyah¹, Muhammad Sirozi²
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang ^{1,2}
adriyansyah_24052160031@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Education is the meaning of the words tarbiyah, ta'lim, and ta'dib. This research seeks to analyse the meanings of ta'lim, tarbiyah, and ta'dib and how they relate to Islamic education and its inputs, processes, and outcomes. Desk research was the technique chosen to gather information for this study. Books, scientific journals, and other educational materials are some of the literature sources that will be consulted. Tarbiyah emphasises the formation of students' character and moral values, ta'lim serves as an important information transmission mechanism in education, according to this study. At the same time, ta'dib is crucial in developing moral and knowledgeable citizens by teaching good behaviour and respect for authority. These three concepts have far-reaching consequences for what is needed for education, what makes a good classroom practice, and what kind of graduates society expects as a result of its investment in its youth.

Keywords: *Ta'lim, Tarbiyah, Ta'dib, Islamic Education*

ABSTARK

Pendidikan adalah makna dari kata tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis makna *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib* dan bagaimana mereka berhubungan dengan pendidikan Islam dan input, proses, dan hasilnya. Penelitian kepustakaan adalah teknik yang dipilih untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini. Buku-buku, jurnal ilmiah, dan materi pendidikan lainnya merupakan beberapa sumber literatur yang akan dikonsultasikan. *Tarbiyah* menekankan pada pembentukan karakter dan nilai moral siswa, *ta'lim* berfungsi sebagai mekanisme transmisi informasi yang penting dalam pendidikan, menurut penelitian ini. Pada saat yang sama, *ta'dib* sangat penting dalam mengembangkan warga negara yang bermoral dan berpengetahuan luas dengan mengajarkan perilaku yang baik dan menghormati otoritas. Ketiga konsep ini memiliki konsekuensi yang luas terhadap apa yang dibutuhkan untuk pendidikan, apa yang membuat praktik kelas yang baik, dan lulusan seperti apa yang diharapkan masyarakat sebagai hasil dari investasinya pada generasi mudanya.

Kata Kunci: *Ta'lim, Tarbiyah, Ta'dib, Pendidikan Islam*

1. PENDAHULUAN

Jika pendidikan ingin memenuhi tujuan utamanya untuk meningkatkan perkembangan manusia di berbagai bidang, pendidikan harus berfungsi sebagai sistem yang terintegrasi dengan sistem lainnya (Nabila 2021). Pembelajaran dan pengembangan pribadi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam merupakan pendidikan Islam. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk manusia menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah, yang berakhlak mulia, dan yang memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi dunia dan akhirat. Agama, etika,

hubungan sosial, dan ibadah hanyalah beberapa dari banyak topik yang dibahas dalam pendidikan ini (Nabila 2021). Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan nilai-nilai yang lebih baik sesuai dengan aturan hidup yang telah ditetapkan. (Budiman and Suparjo 2021) Pendidikan dan metode pengajaran menjadi dasar utama dalam mewujudkan tujuan tersebut (Nurmawati et al. 2024).

Kata *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* sering kita dengar atau baca, yang semuanya merujuk pada proses pendidikan dalam Islam. Selain ketiga istilah tersebut, terdapat pula istilah lain seperti *riyadhoh*, *tadris*, dan *tazkiyah*, yang juga berhubungan dengan pendidikan. Melalui kegiatan seperti berdoa, belajar, melayani orang lain, dan pertumbuhan pribadi, proses pendidikan berusaha mewujudkan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk secara aktif mengembangkan semua bagian dari potensi mereka, termasuk spiritual mereka. Terlepas dari latar belakangnya, tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa berkembang secara emosional, sosial, dan spiritual di samping kemampuan intelektual dan teknis mereka (Pramita et al. 2023).

Ta'lim berfokus pada proses transfer ilmu, mencakup pengajaran pengetahuan agama dan ilmu umum. *Tarbiyah* lebih menitikberatkan pada pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik secara holistik, sementara *Ta'dib* berfokus pada pembentukan adab atau tata krama. Ketiga konsep ini memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem pendidikan Islam, mulai dari tahap input, proses, hingga output pendidikan.

Dalam pendidikan Islam, tahap input adalah tentang memastikan siswa terbuka terhadap informasi baru dan bekerja untuk memperkuat keyakinan inti mereka, yang merupakan dasar dari pengetahuan. Untuk perkembangan intelektual, moral, dan spiritual siswa, sangat penting untuk menyeimbangkan antara *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Pada akhirnya, tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan warga negara yang berpengetahuan luas, beretika, dan mampu memberikan dampak konstruktif bagi dunia (Sitompul et al. 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, tulisan ini akan membahas pengertian serta implikasi dari istilah *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib* terhadap input, proses, dan output pendidikan Islam.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Ta'lim*

Berasal dari kata dasar yang berarti mengajar atau menyampaikan pengetahuan, *ta'lim* berasal dari kata *'allama*, *yu'allimu* (Badaruddin 2009). Al-Qur'an menggunakan varian isim dan fi'il dari istilah *ta'lim*. Satu-satunya kata dalam bentuk isim yang memiliki akar kata *ta'lim*

adalah mu'allamun, yang muncul dalam ayat 14 surah Ad-Dukhan. Juga dalam bentuk fi'il, istilah yang memiliki akar kata yang sama dengan ta'lim muncul dua kali: satu kali dalam bentuk fi'il madli (25 kali dalam 25 ayat di 15 surah) dan satu kali dalam bentuk *fi'il mudhari'* (16 kali dalam 8 surah).

Cendekiawan Islam Muhammad Rasyid Ridha mengatakan bahwa *ta'lim* adalah "*proses transfer berbagai ilmu pengetahuan ke dalam diri individu tanpa batasan dan syarat tertentu.*" Di sisi lain, menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas, *al-ta'lim* adalah "pengajaran esensial" yang tidak bergantung pada persepsi. (Syukri et al. 2023) Agar seseorang dapat disucikan dan dipersiapkan untuk menerima Al-Hikmah dan mempelajari segala sesuatu yang bermanfaat baginya, termasuk hal-hal yang belum diketahuinya, Abdul Fattah Jalal berpendapat bahwa ta'lim adalah proses penanaman pengetahuan, pemahaman, tanggung jawab, dan kepercayaan (Pulungan 2022). Muhammad Athiyah al-Abrasy memberikan pandangan yang berbeda mengenai pengertian al-ta'lim. Pembicara berpendapat bahwa al-tarbiyah mencakup semua aspek pendidikan, sementara al-ta'lim lebih sempit berfokus pada pelatihan orang untuk tugas-tugas tertentu (Musthofa 2016).

Menurut interpretasi ini, ta'lim adalah perjalanan tanpa akhir yang dilakukan oleh semua orang dari saat pembuahan hingga saat kematian dalam upaya untuk melampaui kondisi "tidak tahu" dan sampai pada kondisi pengetahuan penuh. Hal ini sesuai dengan penafsiran yang diberikan pada ayat 78 Surat An-Nahl: "*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.*" (Kementerian Agama RI 2021).

Dapat disimpulkan bahwa konsep *ta'lim* menunjukkan bahwa proses ini merupakan perjalanan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan tanggung jawab yang berlangsung sepanjang hidup. *Ta'lim* bukan hanya transfer informasi, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan nilai-nilai moral, memungkinkan individu untuk berkembang dan memahami hal-hal yang bermanfaat. Dengan demikian, *ta'lim* menjadi kunci dalam mempersiapkan individu agar dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

2.2 Tarbiyah

Kata *tarbiyah* memiliki kesamaan makna dengan kata-kata seperti *al-rabb*, *murabbiy*, *yurbiy*, *rabbaniy*, serta *rabbayani*. Sementara itu, Istilah "*rabbaniy*" hanya dijumpai dalam hadis. Secara etimologis, konsep tarbiyah dapat dibagi menjadi tiga makna: pertama, *tarbiyah* yang berarti pertumbuhan (berasal dari akar kata *rabiya-yarba* yang bermakna *nasya'a*), tanggung jawab, serta pemeliharaan dan pendidikan (dari akar kata *rabbu-yarubbu*); kedua,

tarbiyah yang berarti perkembangan (berasal dari akar kata *rabba-yarbu*); dan ketiga, *tarbiyah* yang bermakna perbaikan (Syukri et al. 2023). Dua huruf, “*ra*” dan “*ba*” dengan *tasydid*, membentuk akar kata “*tarbiyah*” (yang berarti “pendidikan dan pengasuhan” dalam bahasa Arab), seperti yang dinyatakan oleh Al-Maraghi (Ihsanudin 2022).

Pendidikan lisan atau ucapan dan hal-hal lain yang nyata seperti perilaku, yang disebut *rabbayani*, keduanya termasuk dalam definisi pendidikan yang luas dari Fakh al-Razi. Bertujuan untuk menumbuhkan kedewasaan dalam sikap dan pikiran, yang mengarah pada akhlak mulia dalam diri peserta didik sebagai bagian dari upaya mereka untuk menjaga tubuh mereka, adalah makna *tarbiyah*, menurut Sayyid Qutb. Adapun Abd al-Nahlawi menawarkan empat bagian definisi *tarbiyah*: (1) melindungi dan memelihara fitrah peserta didik saat mereka dewasa; (2) membantu setiap peserta didik mencapai potensinya secara maksimal; (3) berusaha mencapai kesempurnaan dengan tetap memperhatikan fitrah masing-masing peserta didik; dan (4) mengajar dengan cara yang sistematis dan progresif (Syukri et al. 2023).

Kesimpulannya, *tarbiyah* dapat dipahami sebagai suatu proses pendidikan yang mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan perilaku hingga kedewasaan mental dan sikap. Proses ini bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dalam diri peserta didik melalui pemeliharaan jasmani dan pengembangan potensi individu secara menyeluruh. Pendidikan ini dilakukan dengan cara yang terstruktur dan bertahap, serta berfokus pada pelestarian fitrah peserta didik yang akan berkembang menuju kedewasaan.

2.3 Ta'dib

Dari akar etimologisnya, istilah *ta'dib* berasal dari bentuk masdar *addaba*, yang berarti memberi makan, melatih perilaku yang baik, mengajarkan etiket, dan menunjukkan cara yang benar untuk melakukan sesuatu (Farida Jaya 2020). Iman, hikmah, dan amal adalah tiga pilar yang menjadi dasar dari pengertian *ta'dib*. Tujuan pendidikan sangat terkait dengan ketiga faktor ini, yang saling bergantung dan memiliki pengaruh yang signifikan. Amal adalah hasil akhir dari keimanan yang mengakui semua ciptaan Allah di dunia ini. Pengakuan ini dihasilkan dari pengetahuan. Iman adalah dasar dari pengetahuan karena pengetahuan dapat ditransformasikan menjadi perbuatan baik melalui iman. Berbagi apa yang telah Anda pelajari dengan orang lain yang belum tahu adalah bagian penting dari penerapan apa yang telah Anda pelajari. Tujuan pendidikan akan tercapai jika ketiga hal ini terjadi (Pulungan 2022).

Pendidikan peradaban dan budaya, atau *al-ta'dib* menurut Muhammad Naquib al-Attas, adalah cara yang perlahan tapi pasti untuk memahami hukum dan peraturan Tuhan, atau *sunnatullah*. Adab, menurut buku Syaiful Anwar, adalah sebuah disiplin ilmu yang mencakup

aspek mental, fisik, dan spiritual seseorang. Fokusnya adalah memahami interaksi antara ketiga bagian dari diri seseorang dan organisasi hirarki pengetahuan. Menurut buku Alfen Khari, istilah adab memiliki definisi yang lebih luas yang mencakup semua bagian kehidupan seseorang dan tidak hanya pendidikan (Syukri et al. 2023).

Ta'dib sebagai usaha dalam pembentukan adab (tata krama) terbagi menjadi empat jenis:

1. *Ta'dib adab Al-Haqq*, instruksi dalam disiplin rohani yang didasarkan pada kebenaran, sumber yang darinya segala sesuatu dibentuk. Dalam hal ini, segala sesuatu di dunia ini dianggap memiliki kebenaran yang sejati, dan pendidikan bertujuan untuk membimbing peserta didik untuk mengenali dan mengaplikasikan kebenaran tersebut dalam hidup mereka. Hal ini mencerminkan hubungan yang erat antara pengetahuan, kebenaran, dan penciptaan, serta mengarah pada pemahaman bahwa segala tindakan dan perilaku harus didasarkan pada prinsip kebenaran yang universal.
2. *Ta'dib adab Al-Khidmah*, Instruksi dalam praktik-praktik spiritual pelayanan, yang menumbuhkan komitmen terhadap prinsip-prinsip spiritual melalui kerja tanpa pamrih. Ini mengajarkan pentingnya keterikatan individu pada nilai-nilai spiritual melalui pelayanan dan dedikasi kepada sesama. Pendidikan ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap rendah hati, empati, dan pengabdian kepada masyarakat, yang sekaligus menumbuhkan nilai-nilai kesederhanaan dan tanggung jawab sosial.
3. *Ta'dib adab Al-Syari'ah*, Pelatihan perilaku yang benar yang metodenya didasarkan pada metode yang diwahyukan oleh Tuhan. Pentingnya mengetahui dan mengikuti hukum agama sebagai kompas dalam kehidupan sehari-hari ditekankan dalam kurikulum ini. Hal ini mengajarkan peserta didik untuk bertindak sesuai dengan norma-norma agama yang telah diwahyukan, memperkuat hubungan individu dengan Tuhannya, serta memberikan landasan moral yang kuat dalam berinteraksi dengan orang lain.
4. *Ta'dib adab Al-Shuhbah*, Mengembangkan perilaku yang baik melalui persahabatan, yang mencakup saling membantu dan menghormati satu sama lain (Tafsir et al. 2023) Pendidikan ini mengajarkan bagaimana menjaga hubungan yang sehat dan penuh rasa saling mendukung, menciptakan ikatan yang kuat antara individu dalam masyarakat. Aspek ini juga mengedepankan nilai-nilai solidaritas, persahabatan, dan kepercayaan yang saling membangun..

3. METODE

Metode penelitian yang diterapkan adalah tinjauan literatur atau studi kepustakaan atau penelitian perpustakaan (*library research*), di mana penulis menyelami buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas (Pringgar and Rizaldy 2020). Penekanan studi ini adalah pada penilaian sumber-sumber informasi yang dapat diakses publik daripada mengumpulkan data di lapangan. Untuk memahami ide-ide fundamental dari sudut pandang ajaran Islam, studi ini terutama mengandalkan Al-Qur'an dan beberapa interpretasi yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Selain itu, publikasi yang membahas topik serupa, seperti buku, jurnal, dan makalah ilmiah, juga dikonsultasikan sebagai data sekunder. Penggunaan berbagai sumber ini bertujuan untuk memperoleh pandangan yang komprehensif dan memperkaya analisis.

Tahapan penelitian meliputi identifikasi literatur yang relevan, pengumpulan data, analisis isi, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara kritis dengan mengkaji ide, teori, dan argumen yang ditemukan dalam referensi, kemudian disintesis untuk mendukung usulan dan gagasan penelitian. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan argumen yang kuat berdasarkan kajian teoritis yang mendalam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Implikasi *Ta'lim*, *Tarbiyah*, dan *Ta'dib* dalam *Input*, *Proses*, dan *Output* Pendidikan Islam

1) Implikasi Pada *Input* Pendidikan Islam

Input dalam pendidikan Islam mencakup tiga elemen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan kurikulum. Konsep *ta'lim* sebagai proses transfer ilmu memberikan arah dalam pemilihan materi ajar yang disesuaikan kepada kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, pendidikan harus menekankan pentingnya pengetahuan yang relevan dan bermanfaat, baik dalam aspek agama maupun kehidupan sehari-hari. Konsep *tarbiyah* berperan dalam menyiapkan peserta didik secara mental dan spiritual agar siap menerima ilmu. Sedangkan konsep *ta'dib* mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang harus dimiliki peserta didik sebelum memasuki proses belajar, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang baik (Arzusin 2023).

Pendidikan Islam, menurut filosofi *ta'lim*, adalah tentang menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa, bukan hanya menyampaikan fakta dan angka. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek

agama dan sekuler dari kehidupan siswa saat merancang pelajaran, sehingga siswa dapat menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas. Konsep *tarbiyah* berperan dalam mempersiapkan peserta didik secara mental dan spiritual, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah menerima ilmu, membentuk kesiapan batin dalam proses belajar. Sementara itu, *ta'dib* menekankan pentingnya pendidikan nilai-nilai etika dan moral, sebagai dasar yang harus dimiliki peserta didik sebelum memasuki proses pembelajaran formal. Pendidikan, menurut teori ini, lebih dari sekadar memperoleh fakta dan angka, tetapi juga tentang membentuk karakter dan nilai-nilai seseorang dengan cara yang dapat membantunya menjadi orang dewasa yang baik dan bertanggung jawab. Bersama-sama, ketiga gagasan ini membentuk apa yang dikenal sebagai pendidikan holistik, yang berupaya mengembangkan pribadi siswa secara utuh dengan memperhatikan perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual mereka.

2) Implikasi Pada Proses Pendidikan Islam

Proses pendidikan merupakan tahap di mana interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung. Dalam proses ini, *ta'lim* berfungsi sebagai metode pengajaran yang efektif, menciptakan suasana belajar yang kondusif. Konsep *tarbiyah* di sini berperan sebagai pembimbing yang membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, memastikan bahwa mereka tidak hanya menguasai ilmu tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Sedangkan konsep *ta'dib* mendorong peserta didik untuk menghargai ilmu yang didapat dan menerapkannya dalam kehidupan, sehingga proses belajar tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis (Arzusin 2023).

Mendidik karakter seseorang sama pentingnya dengan mengajarkan fakta dan angka, menurut teori ini. Lingkungan belajar yang efektif yang mendorong pertumbuhan pengetahuan dan moralitas adalah tujuan *ta'lim*, menurut filosofi yang mendasarinya. Di sisi lain, *Tarbiyah* hadir untuk membantu membentuk karakter siswa dan memastikan mereka cerdas dan berakhlak mulia. Sementara itu, *ta'dib* menekankan pentingnya menghargai ilmu dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, menjadikan pendidikan lebih dari sekadar pengajaran teoritis. Argumentasi yang dibangun adalah bahwa pendidikan yang holistik melibatkan aspek kognitif, afektif, dan praktis untuk menghasilkan individu yang tidak hanya pintar tetapi juga berakhlak baik.

3) Implikasi pada Output Pendidikan

Umat Islam berharap bahwa sekolah-sekolah mereka akan menghasilkan orang-orang baik yang memiliki pengetahuan luas dan siap untuk membuat perbedaan di

dunia. Orang-orang dengan pengetahuan yang luas dan mendalam di bidang agama dan sekuler adalah produk dari *ta'lim*. Orang ini harus mampu mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari secara teratur. *Tarbiyah* menghasilkan seseorang dengan sifat-sifat yang mengagumkan, seperti kepribadian yang baik, tanggung jawab, dan keadilan. Siswa belajar pentingnya prinsip-prinsip moral dan etika dalam interaksi mereka dengan orang lain melalui *tarbiyah*. Siswa yang jujur dan dapat mengendalikan diri serta dapat menepati janji adalah buah dari *ta'dib*. Konsep *ta'dib* dalam Islam menekankan pentingnya pengetahuan dan penggunaannya secara bijaksana (Arzusin 2023).

Bersamaan dengan informasi, pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai dan sikap sosial yang baik. Tujuan dari pendidikan *ta'lim* adalah untuk mengembangkan siswa yang memiliki pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang baik dan yang dapat menggunakan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. *Tarbiyah* menghasilkan orang-orang dengan sifat-sifat karakter yang mengagumkan, termasuk rasa tanggung jawab dan keadilan serta apresiasi terhadap pentingnya prinsip-prinsip moral dan etika dalam hubungan antarpribadi. *Tarbiyah* mengajarkan siswa untuk menghargai informasi dan menggunakannya secara bertanggung jawab, sedangkan *ta'dib* menekankan pada pengembangan kejujuran, pengendalian diri, dan kepercayaan. Dengan demikian, tujuan *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib* adalah untuk menciptakan orang-orang yang menjadi pelayan masyarakat yang baik, yang cerdas, dan memiliki prinsip-prinsip moral yang kuat.

5. KESIMPULAN

Pendidikan Islam berupaya menghasilkan warga negara yang berakhlak mulia, dan pengertian *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib* yang saling berhubungan memainkan peran penting dalam upaya ini. *Ta'lim* sebagai proses penyampaian atau transfer ilmu memungkinkan siswa memperoleh ilmu yang dibutuhkan, sementara *tarbiyah* fokus pada pembinaan karakter dan moral, dan *ta'dib* menanamkan nilai-nilai etika. Implikasi dari ketiga konsep ini terlihat dalam seluruh tahap pendidikan, dimana input pendidikan Islam harus memperhatikan kebutuhan pengetahuan, sikap, dan adab siswa.

Proses pendidikan yang efektif mengintegrasikan ketiga aspek tersebut untuk membimbing siswa secara holistik, baik dalam bidang akademik maupun moral. Seseorang yang memiliki rasa ingin tahu secara intelektual, memiliki etika yang baik, dan memiliki kemampuan sosial yang baik adalah hasil akhir yang diinginkan. Oleh karena itu, untuk

menghasilkan generasi yang lebih cerdas dan berakhlak mulia, sekolah-sekolah Islam harus mempertahankan integrasi ketiga ide tersebut..

DAFTAR PUSTAKA

- Arzusin, Yohanik. 2023. "Manajemen Pendidikan Islam Budaya: Historisitas, Konsepsi Dan Aktualisasi Manajemen Pendidikan Agama Islam Transformatif." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 13 (2): 176–87.
- Badaruddin, Kemas. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, Sri, and Suparjo Suparjo. 2021. "Manajemen Strategik Pendidikan Islam." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5 (3): 515–23. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>.
- Farida Jaya. 2020. "Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah Dan Ta'dib." *Jurnal Tazkiya* IX (1): 63–79.
- Ihsanudin, Nurwahid. 2022. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF HADITS; Kajian Konsep Al-Tarbiyah, Al-Ta'lim, Al-Ta'dib Dan Al-Tazkiyah." *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 17 (2): 795–803. <https://doi.org/10.55558/alihda.v17i2.74>.
- Kementerian Agama RI. 2021. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Madina Raihan Makmur.
- Musthofa, Devi Ganjar. 2016. "Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam." *Fokus : Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1 (1): 1–9.
- Nabila. 2021. "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (5): 867–75.
- Nurmawati, Nurmawati, Suhaidi Suhaidi, Taufiqurrahman Taufiqurrahman, and Nadia Ainin. 2024. "Al-Tarbiyah Wa Thuruqu Al-Tadris: Strategi Pendidikan Islam Untuk Membentuk Generasi Unggul." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 (1): 531–38. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2068>.
- Pramita, Aldila Winda, Candra Nugraha Lubis, Novira Aulia, and Ghaeijsa Zahira Sopha. 2023. "Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib." *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)* 1 (2): 83–89. <https://doi.org/10.51178/jerh.v1i2.1394>.
- Pringgar, Bambang Sujatmiko, and Fatha Rizaldy. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa." *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education* 5 (1): 317–29.
- Pulungan, M. Asymar A. 2022. "Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2 (3): 247–56. <https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/41/37>.
- Sitompul, Ferren Audy Febina, Meisyah Nurliza Lubis, Nadhirotul Jannah, and Mardinal Tarigan. 2022. "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, Dan Ta'dib." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (6): 5416.
- Syukri, Ahmad, Andre Nova Frarera, Siti Nurhaliza, Asnil Aidah Ritonga, and Ahmad Darlis. 2023. "Konsep Tarbiyah, Ta'Lim Dan Ta'Dib Dalam Dunia Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 6 (1): 91–108.
- Syauky, A., & Walidin, W. (2025). Relevansi Pemikiran Pendidikan Imam Ar-Rafi'ie dalam

Konteks Pembelajaran Modern. *AN-NUR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1-19.

Tafsir, Analisis, Ibnu Katsir, Muhammad Alfiansyah, Dinda Valiza, and Rizky Nurfadillah. 2023. "Keterkaitan Istilah Pendidikan Islam : Tarbiyah , Ta ' Lim Dan Ta ' Dib Dalam Al-Qur ' an." *Al-Karima: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 7 (2): 65–78.